

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cita-cita dalam bernegara adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan cita-cita itu maka perlu melaksanakan pembangunan. Melalui pembangunan, pemerintah bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya. Karena peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Secara teoretis, bila semua ikut menghasilkan, maka semuanya akan ikut menikmati. Dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur yang kita cita-citakan.²

National Training Laboratories Institute menyatakan, dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknik yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku, pengembangan organisasi berupaya untuk mengintegrasikan kebutuhan individual untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan tujuan dan sasaran organisasi agar dapat membuat organisasi lebih efektif.³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi bisa dikatakan sebagai pasar yang sedang ingin berkembang dengan bantuan

² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 139.

³ Komaruddin, *Menejemen Berdasarkan Sasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 223-224.

pemerintah yaitu melalui kebijakan revitalisasi pasar, tetapi tidak hanya sekedar kemajuan yang nampak dari segi fisik yang nyaman saja. Akan tetapi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan konsistensinya pada segi respon petugas pasar, monitoring serta evaluasi program. Dengan demikian dapat tercapai tujuannya dengan efektif dan memuaskan.

Kalimat yang berbunga-bunga dalam perencanaan pembangunan seringkali tidak mendapat perhatian yang serius dalam pemeriksaan hasil-hasil pekerjaan. Pihak pemeriksa lebih terfokus pada administrasi pelaksanaan saja dan tidak pernah memperhatikan seberapa besar kuantitas yang dapat dicapai dari implikasi strategis kegiatan itu. Ibarat petani diajari kualitas produk, maka sepanjang konsumennya tidak memperhatikan kualitas hasil para petani maka berkali-kali petani diajari kualitas produk, berkali-kali pula petani mengacuhkannya. Demikian halnya bila sikap pemeriksa pembangunan masih seperti itu, jangan berharap banyak bahwa perencana pembangunan kita akan menggunakan data statistik sebagai basis dalam perencanaannya.

Proses perencanaan pada akhirnya akan diwarnai oleh alur logika sebuah pemikiran. Sudah barang tentu perencanaan yang demikian akan sangat rapuh dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian ini. Oleh Karena itu, diperlukan perubahan struktural dalam proses pemeriksaan keuangan dan pembangunan yang selama ini dilakukan.⁴ Dan akhirnya program dari pemerintah menjadi tragedi ketidakpuasan masyarakatnya.

⁴ Djoko Sudantoko, Dilema Otonomi Daerah (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 101-103.

Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah berpengaruh bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual.⁵

Pendekatan pengembangan organisasi dapat pula dianggap sebagai rencana untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang memadai bagi revitalisasi organisasi. Dengan cara itu orang mengharapkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambung, dan kemampuan organisasi untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambung itu perlu berada di dalam pengawasannya sendiri. Upaya ini berhubungan dengan upaya untuk membebaskan diri dari ketergantungan dan meningkatkan kemampuan otonomi dalam pembuatan keputusan-keputusan.⁶ Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga.

Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, pasar dapat dijadikan sebagai katalisator

⁵ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPF, 2015), hlm. 43

⁶ Poerwadinata, W.J.S., *Pengertian Pedagang* (Jakarta: KBBI), hlm. 846-1293.

hubungan transdental Muslim dengan Tuhannya, dengan kata lain bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi.⁷

Sedangkan kondisi sekarang ini itu lebih dikarenakan oleh tidak perhatiannya pemerintah terhadap fasilitas umum seperti pasar tradisional ini. Pasar tradisional identik dengan kumuh, bau, kotor dan sebagainya. Seharusnya baik itu karena ada pasar modern yang lebih bersih dan rapi ataupun tidak, penataan dan perawatan pasar tradisional seharusnya tetap dilakukan. Bukannya seperti sekarang ini yang muncul istilah baru yaitu revitalisasi pasar. Sebenarnya hal itu hanyalah menunjukkan ketidakpedulian pemerintah selama ini.

Perencanaan tata ruang merupakan pola perletakan berbagai prasarana dan sarana yang ada. Adapun hal yang yang dikelola dalam perencanaan tata ruang yang pertama memiliki pengaturan yang baik terhadap pola sirkulasi barang dampaknya mempermudah akses stok barang. Kedua distribusi pedagang harus merata atau tidak menumpuk di satu tempat supaya barang dagangan laku. Ketiga memiliki ketersediaan jumlah kios dan los yang memadai untuk para pedagang mencegah adanya pasar tumpah. Keempat memiliki tempat penimbunan sampah sementara (TPS) yang mencukupi dampaknya mengurangi polusi/bau yang tidak sedap dari kegiatan pasar tersebut. Kelima terdapat berbagai fasilitas umum: tempat parkir, pos jaga kesehatan, mushola, toilet.

⁷ Sukarto Reksohadiprodjo, Manajemen Strategik (Yogyakarta: BPFE 1987), hlm. 11.

Penataan dagangan, perlu adanya jenis tempat berdagang bagi pedagang untuk berjualan barang dagangannya. Jenis tempat tersebut dapat berupa kios dan lapak. Untuk kios diantaranya dapat untuk berjualan kelontong, pupuk dan alat peternakan, warung makan, pakaian, tas, sepatu dan lain sebagainya. Sementara itu untuk tempat berjualan yang berbentuk lapak dapat dipergunakan untuk berjualan sayuran, buah-buahan, bumbu-bumbu dapur, daging, jajanan khas pasar, hasil bumi seperti singkong, kelapa dan lain sebagainya. Selanjutnya pasar dapat ditata dengan cara membuat blok. Setiap satu blok menjual satu jenis dagangan. Hal tersebut dapat mempermudah pembeli yang akan mencari barang yang akan dibelinya sehingga dapat menghemat waktu dalam berbelanja.

Misalnya untuk blok A adalah tempat untuk para pedagang yang menjual makanan, blok B untuk pedagang yang menyediakan sayur-sayuran dan blok C untuk pedagang yang menjual ikan, daging dan seafood. Melalui penataan jenis dagangan yang terbagi menjadi blok-blok tersebut akan memudahkan pembeli dalam berbelanja. Selain lebih efisien waktu dalam berbelanja, juga pasar akan menjadi lebih rapi dan teratur karena tidak ada pedagang yang membuka lapaknya sembarangan di tempat yang tidak sesuai dengan jenis dagangan pada setiap blok yang sudah disediakan. Akan tetapi hal negatif dari adanya penataan ini adalah bagi pedagang adalah adanya kompetisi yang tidak sehat antar pedagang dalam satu blok tersebut karena semuanya akan bersaing untuk mendapatkan pembeli.

Bangunan Pasar, dalam mendisain pasar harus memperhatikan beberapa aspek yaitu bangunan fisik pasar yang kuat, terdapat sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung dan dapat menghemat energi karena tidak diperlukan penerangan tambahan, lantai disemen sehingga tidak becek apabila ada air yang Menggenang

Pengaturan lalu lintas yaitu untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bagi para pengunjung pasar maka pengaturan lalu lintas dilakukan yang pertama kendaraan pengunjung harus dapat parkir di dalam area pasar. Kedua terdapat jalan yang mengelilingi pasar dan mencukupi untuk keperluan bongkar muat pedagang dan memiliki 2 lajur guna menghindari penumpukan/antrian.

Pencegahan kebakaran, pencegahan dan perangkat penanggulangan kebakaran dilakukan dengan penyediaan tabung pemadam pada setiap grup kios. Hidran untuk armada pemadam kebakaran harus tersedia di tempat yang mudah dijangkau.

Kebersihan pasar tradisional, untuk menjaga kebersihan pasar, maka model penataan pasar tradisional yang tepat adalah dengan adanya pengelolaan sampah yang baik. Sampah-sampah pasar yang tidak terpakai dapat dikumpulkan kemudian diolah kembali. Untuk menjaga kebersihan pasar maka pihak pengelola pasar dapat menyediakan tempat sampah yang disediakan di tempat yang strategis sehingga pembeli ataupun pedagang yang akan

membuang sampah dapat membuangnya di tempat sampah yang telah disediakan.

Perencanaan tata ruang merupakan pola perletakan berbagai prasarana dan sarana yang ada. Adapun hal yang yang di kelola dalam perencanaan tata ruang yang pertama memiliki pengaturan yang baik terhadap pola sirkulasi barang dampaknya mempermudah akses stok barang. Kedua distribusi pedagang harus merata atau tidak menumpuk di satu tempat supaya barang dagangan laku. Ketiga memiliki ketersediaan jumlah kios dan los yang memadai untuk para pedagang mencegah adanya pasar tumpah. Keempat memiliki tempat penimbunan sampah sementara (TPS) yang mencukupi dampaknya mengurangi polusi/bau yang tidak sedap dari kegiatan pasar tersebut. Kelima terdapat berbagai fasilitas umum: tempat parkir, pos jaga kesehatan, mushola, toilet.

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yaitu pasar Ngunut yang terletak di Desa Ngunut, pasar Ngunut beroperasi selama 24 jam yang dulunya terbagi menjadi beberapa bagian namun sekarang sudah banyak perkembangan. Seperti pedagang sayur yang dulu lokasinya ada di luar pasar sekarang di pindahkan berada di dalam pasar sebelah barat beroperasi sejak pukul 01.00 pagi sampai pukul 08.30 pagi.

Untuk pedagang yang berada didalam pasar yang beroperasi mulai pukul 08.30 pagi sampai pukul 04.00 sore tetap. Pedagang buah yang berada di timur pasar beroperasi dari pukul 08.30 pagi sampai pukul 01.00 pagi pun juga tetap. Sedangkan pedagang kaki lima yang dulunya berada selatan pasar

setelah ada kejadian tabrakan bus tahun 2014 kemarin di pindah di timur pasar Ngunut dan beroperasi dari pukul 04.30 sore sampai pukul 01.00 pagi.

Letak pasar Ngunut dapat dikatakan strategis berada di perkotaan sehingga jalur tersebut sangat ramai selain itu letaknya dapat dikatakan dekat dengan kecamatan dan tidak terlalu dekat dengan pegunungan sehingga transportasi mudah di dapat. Pasar Ngunut dapat dikategorikan dengan jumlah pedagang yang banyak dan berasal dari berbagai daerah dan desa. 30% dari pasar tradisional ngunut sudah di renovasi pada tahun 2014 setelah di renovasi pasar tradisional ngunut menjadi bersih, rapi dan tertata.

Kecamatan Ngunut memang sepintas seperti kecamatan lainnya di Kabupaten Tulungagung. Tapi kota ini memang sangat berbeda karakter maupun perkembangannya jika dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya. Dengan dilalui jalan antar kota dan antar provinsi menjadikan kota Ngunut selalu ramai baik siang maupun malam. Mulai dari malam hari, geliat pasar Ngunut sudah mulai terlihat. Banyak masyarakat yang mencari keperluan di pasar tradisional di sini. Begitu juga siang hari, adanya pasar burung menjadikan tempat ini banyak di kenal oleh masyarakat penghobi burung di daerah sekitarnya seperti kalidawir dan daerah blitar. Di kota yang menjadi pusat pemenuhan kebutuhan masyarakat di daerah sekitarnya.

Banyak warga blitar yang pergi ke Ngunut karena memang jaraknya yang dekat dan mudahnya akses transportasi. Masyarakat blitar dari seberang sungai Brantas hanya cukup menyeberangi sungai untuk bisa sampai di Ngunut. Dengan menggunakan alat transportasi yang mereka kenal dengan

“tambangan”. Kenapa di namakan itu karena perahu yang di gunakan untuk menyeberang sungai menggunakan perahu yang di Tarik dengan tambang. Jadi alat transportasi ini sangat di kenal dengan Tambangan. mereka kenal dengan “tambangan”. Kenapa di namakan itu karena perahu yang di gunakan untuk menyeberang sungai menggunakan perahu yang di tarik dengan tambang. Jadi alat transportasi ini sangat di kenal dengan tambangan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendekatan analisis SWOT pada strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di pasar tradisional Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana upaya UPT pengelola pasar guna meningkatkan kepuasan pedagang di pasar tradisional Ngunut Tulungagung dalam aspek infrastruktur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendekatan analisis SWOT pada strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di pasar tradisional Ngunut Tulungagung
2. Mengetahui upaya UPT pengelola pasar guna meningkatkan kepuasan pedagang di pasar tradisional Ngunut Tulungagung dalam aspek infrastruktur?

D. Batasan masalah

Kepuasan didefinisikan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya

terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya, kepuasan dan ketidakpuasan dengan sejumlah aspek pekerjaan tergantung apakah ia merasakan keadilan atau tidak atas suatu situasi.

E. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan bagi penulis serta pembaca, khususnya bagi pedagang supaya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi dan informasi untuk meningkatkan semangat dalam berdagang serta untuk tidak memandang bahwa pasar tradisional tidak kalah bagusnya dengan pasar modern dan juga bisa lebih maju lagi.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan peneliti teliti, dan sebagai pegangan agar lebih terfokus kajian ini lebih lanjut, maka peneliti membuat penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Strategi Pengembangan pasar

Strategi pengembangan pasar merupakan strategi yang memasarkan produksi atau jasa saat ini kepada konsumen di segmen pasar yang baru maupun wilayah area geografis pasar yang baru.⁸

⁸ Devi Puspita sari dan Mefrina, *Prinsip-prinsip Bisnis*, CV Rizeva Utama, Bogor, 2014, hlm 59.

b. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional, yaitu penjualan dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang/jasa.⁹

c. Kepuasan pedagang

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan.

2. Operasional

a. Strategi pengembangan pasar

Strategi pengembangan dalam konteks industri adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi pasar kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasar eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan.

b. Pasar tradisional

Pasar tradisional pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan sistem transaksi tawar-menawar secara langsung di mana fungsi utamanya adalah untuk melayani masyarakat baik di desa, kecamatan dan lainnya.

⁹ Perpres RI No. 112 Tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional.

c. Kepuasan pedagang

Kepuasan tidak saja sebagai tujuan organisasi, akan tetapi juga menjadi strategi (instrumen) perusahaan. Sebagai strategi, kepuasan berkaitan dengan penyusunan konsep, metode, dan evaluasi untuk dapat memenangkan persaingan.¹⁰

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

- BAB I : (a) latar belakang masalah, (b) focus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : (a) kajian fokus pertama, (b) fokus kedua dan seterusnya, (c) penelitian terdahulu, (d) kerangka konsep.
- BAB III : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : (a) paparan dan penelitian, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

¹⁰ Juliansyah Noor, Penelitian Ilmu Manajemen (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 259.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : (a) kesimpulan dan (b) saran-saran.